

**PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PELAKU KONVERSI AGAMA  
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN YANG MELAKUKAN  
KONVERSI AGAMA DENGAN ALASAN MENIKAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Psikologi**

Disusun oleh:

Afifur Rohman

NIM: 16710090

Dosen Pembimbing:

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi.

NIP: 19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-877/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PELAKU KONVERSI AGAMA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANAGN YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA DENGAN ALASAN MENIKAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFUR ROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16710090  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 61a6132d69572



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61a9d0e13ac60



Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61a85cb3d03b9



Yogyakarta, 29 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61a9d42f303be

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifur Rohman

NIM : 16710090

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penyesuaian Pernikahan pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Pasanagn yang Melakukan Konversi Agama dengan Alasan Menikah)" adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Dalam penyusunan karya skripsi ini, saya tidak melanggar kode etik akademik, seperti bukan hasil plagiasi atau penelitian orang lain, pemalsuan data dan manipulasi data.

Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran kode etik dalam karya skripsi saya, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2021



Afifur Rohman  
NIM. 16710090

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afifur Rohman

NIM : 16710090

Prodi : Psikologi

Judul : Penyesuaian Pernikahan pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Penganut yang Melakukan Konversi Agama dengan Alasan Menikah)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Pembimbing,



**Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi.**

**NIP: 19750910 200501 2 003**

**MOTTO**

**“You Are Enough”**

**(Afifur Rohman)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian yang teramat sederhana ini, penulis persembahkan kepada: Allah SWT,  
Yang Maha Kuasa dan Maha Pemberi Rahmat. Alhamdulillahirobil'amin..

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **KELUARGA**

Kepada yang terhormat orang tua saya, Bapak Mulyani dan Ibu Siti Sholekha  
Kepada kakak dan adik yang saya sayangi Mar'atul Latifah, Nafian Faiz,  
Haidar Farhan

### **DIRI SAYA SENDIRI**

Kamu telah berhasil menyelesaikan akhirmu. Terimakasih sudah berjuang sampai  
tuntas

### **SAUDARA SEPERJUANGAN**

Rekan-rekan Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penyesuaian Pernikahan pada Pelaku Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Penganut yang Melakukan Konversi Agama dengan Alasan Menikah)”. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta kepada seluruh umat muslim yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikologi selaku Ketua Program Studi Psikologi.
3. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan masukan selama proses penelitian ini berlangsung.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A, selaku Penguji I dan Bapak Muslim Hidayat., M.A, selaku penguji II

5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
6. Kepada partisipan yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mulyani dan Ibu Siti Sholekha atas segala pengorbanan, doa, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Kakak, Adik dan Ponakan saya yang saya cintai. Mar'atul Latifah, Nanang Dahmi, Nafian Faiz, Nur Azizah, Haidar Farhan, Halwa Labibah R, Fawwaz Ubaidillah, dan Shaka Abimata Zahfa. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman dan persaudaraannya.
10. Teman-teman KKN Ach Fawaid, Emma Amaniya S, Muhammad Roghib, Ibad Rahman, Muhammad Edy, Khotibul Umam, Siti Zulaiha, Nia Kurniati, Miftakhul Hidayah, Aula, Riska Amalia, Rima Melati, Mita, atas dukungan dan keluarga baru.
11. Teman sekaligus saudara seperorganisasian Izzuliah Nur B, Emma Amaniya S, Ingrid Putri D, Rendi Febria Putra, Synta Mutiara, Mochammad Reza Fanani Bah, Najib, M. Thabrani, Ach Fawaid, Khotibul Umam, Genta Oetomo, Ilya Shofwana yang selalu menemani peneliti



sejak awal kuliah sampai skripsi ini selesai dibuat dan persaudaraan selama ditanah perantauan.

*12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT., senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi di bidang pendidikan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Afifur Rohman**  
**NIM. 16710090**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTARCT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Literatur Review.....	12
B. Penyesuaian Pernikahan.....	14
1. Pengertian Penyesuaian Pernikahan .....	14
2. Aspek-Aspek Peyesuaian Pernikahan .....	15
3. Faktor-Faktor Penyesuaian Pernikahan .....	19
C. Konversi Agama.....	23
1. Pengertian Konversi Agama.....	23
2. Faktor-Faktor Konversi Agama.....	24
3. Tahapan dan Proses Konversi Agama.....	27
D. Kerangka Teoritik .....	30
E. Pertanyaan Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Informan Penelitian .....	36
C. Metode Pengumpulan Data .....	37
D. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian.....	40
1. Orientasi Kancha.....	40
2. Persiapan Penelitian .....	41
B. Pelaksanaan Penelitian .....	42
C. Hasil Penelitian .....	43
1. Informan TK.....	43
2. Informan KR.....	60
3. Informan SG .....	73
D. Pembahasan.....	91
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105
Daftar Pustaka .....	107

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.** Data Diri Informan ..... 41

**Tabel 2.** Rincian Proses Pengambilan Data..... 43



**DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1.</b> Penyesuaian Pernikahan (Studi Fenomenologi pada Pasangan yang Melakukan Konversi Agama dengan Alasan Menikah).....	33
<b>Bagan 2.</b> Gambaran Penyesuaian Pernikahan Informan TK.....	59
<b>Bagan 3.</b> Gambaran Penyesuaian Pernikahan Informan KR.....	72
<b>Bagan 4.</b> Gambaran Penyesuaian Pernikahan Informan SG .....	90
<b>Bagan 5.</b> Gambaran Penyesuaian Pernikahan Seluruh Informan .....	102

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1.</b> Wawancara Informan.....	112
<b>Lampiran 2.</b> Observasi Informan .....	156
<b>Lampiran 3.</b> Guide Wawancara.....	163



**PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PELAKU KONVERSI AGAMA  
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN YANG MELAKUKAN  
KONVERSI AGAMA DENGAN ALASAN MENIKAH)**

**Afifur Rohman**

**NIM. 16710090**

**INTISARI**

Konversi agama yang disebabkan pernikahan di Indonesia sekarang ini semakin marak terjadi, fenomena tersebut menyebabkan pelaku konversi agama mengalami penyesuaian dengan agama baru dan penyesuaian dengan pasangannya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penyesuaian pernikahan pada pasangan yang melakukan konversi agama dengan alasan menikah, faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan pada pasangan yang melakukan konversi agama dengan alasan menikah dan makna pernikahan pada pelaku konversi agama dengan alasan menikah. Penelitian ini dilakukan pada 3 pelaku konversi agama dengan alasan menikah di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik Fenomenologi. Hasil penelitian mengatakan bahwa Ketiga informan merasa bahwa hubungan pernikahan yang saat ini sedang dijalani sudah mencapai tahap bahagia, meskipun banyak menemukan permasalahan di dalamnya tetapi itu tidak membuat ketiga informan lantas menyerah atas pernikahan yang dijalani. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan ketiga informan yaitu keadaan ekonomi yang tidak stabil yang dialami ketiga informan. Pandangan kehidupan pernikahan yang membuat seluruh informan tetap menjalani kehidupan rumah tangganya meskipun mendapatkan banyak masalah di dalamnya.

**Kata kunci: Penyesuaian Pernikahan, Konversi Agama.**

**MARRIAGE ADJUSTMENT ON RELIGIOUS CONVERSION ACTORS  
(PHENOMENOLOGY STUDY ON COUPLES WHO CHANGE  
RELIGION WITH THE REASON OF MARRIED)**

**Afifur Rohman**

**NIM. 16710090**

***ABSTARCT***

Religious conversion due to marriage in Indonesia is now increasingly prevalent, this phenomenon causes religious converts to adjust to a new religion and adjust to their partner. This study aims to find out more about how marriage adjustments are made to couples who convert religiously for reasons of marriage, the factors that influence marriage adjustment to couples who convert to religion by reason of marriage and the meaning of marriage to religious converts by reason of marriage. This research was conducted on 3 perpetrators of religious conversion on the grounds of getting married in Yogyakarta. The method used in this research is qualitative with phenomenological techniques. The results of the study said that the three informants felt that the marital relationship that was currently being carried out had reached a happy stage, although they found many problems in it but that did not make the three informants give up on their marriage. The factor that influenced the marriage adjustment of the three informants was the unstable economic situation experienced by the three informants. The view of married life that makes all informants continue to live their domestic lives even though they get a lot of problems in it.

**Keywords:** Marriage Adjustment, Religious Conversion.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain dan tidak dapat hidup sendiri, serta mempunyai kemauan untuk menjalin ikatan berupa pertemanan dan hubungan seksual dengan lawan jenis (Santrock, 2002). Disisi lain manusia dalam pemenuhan kebutuhannya pula senantiasa memerlukan keberadaan dari orang lain. Pada saat individu memasuki masa pubertas maka kebutuhan akan menjalin hubungan dengan orang lain akan semakin terasa. Perihal ini dapat dilihat dari munculnya ketertarikan emosional dengan lawan jenis (Hurlock, 2002).

Menginjak usia dewasa awal, seseorang mulai mencari dan memilih pendamping hidup dalam konteks yang lebih serius. Erikson (2001) mengatakan bahwa terdapat tugas perkembangan psikososial pada seseorang pada usia dewasa awal salah satunya adalah *intimacy vs isolation*. Keberhasilan *Intimacy* dapat ditandai dengan terbentuknya hubungan dekat seseorang secara intim dengan lawan jenisnya. Salah satu cara untuk membangun sebuah hubungan dekat dengan lawan jenis melalui hubungan interpersonal atau biasa dikatakan dengan pacaran yang pada akhirnya akan berujung ke tahap pernikahan.

Dipaparkan dalam UU Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 pasal 1, bahwa pernikahan merupakan jalinan lahir serta batin antara laki-laki dan perempuan selaku suami-istri yang memiliki tujuan untuk membangun sebuah

keluarga ataupun rumah tangga yang bahagia dan langgeng berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, syarat sahnya pernikahan adalah apabila dilaksanakan sesuai dengan hukum keyakinan dan agama pasangan (Undang-undang Republik Indonesia).

Pernikahan menjadi hal baru untuk pasangan pengantin yang syarat dengan impian dan harapan yang tinggi dalam membangun rumah tangga. Menjalin komunikasi yang baik dengan menerima kekurangan dan kelebihan antara suami istri merupakan penyesuaian diri yang diharapkan dapat terjalin dalam menjalani dinamika rumah tangga. Menurut Lasswel dan Lasswel (1987), penyesuaian pernikahan berarti mengorganisir impian dan harapan, serta kebutuhan setiap pasangan demi terciptanya kebahagiaan dalam rumah tangga.

Setelah menikah tidak jarang pasangan suami istri akan menemukan banyak konflik atau masalah dalam proses membangun rumah tangga baik yang muncul dari diri pasangan itu sendiri maupun masalah yang muncul dari lingkungan. Pasangan yang melakukan pernikahan pastinya membawa sikap, kepribadian, nilai budaya, keyakinan, cara penyesuaian serta agama yang berbeda dalam membangun rumah tangga. Pernikahan juga mengalami berbagai masalah (Gunarsa, 1990).

Masa awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri yang menyulitkan bagi pasangan suami istri, hal ini disebabkan pasangan tersebut dituntut untuk menyatukan perbedaan di antara suami istri dan juga acapkali terjadi hal yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya (Indrawati, 2012). Apabila dalam hal ini

suami istri tidak dapat mensikapinya dengan bijak maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dan banyak sekali masalah yang akan terjadi sehubungan dengan perbedaan kepribadian masing-masing.

Menurut Rose (1996), individu yang bisa menyesuaikan diri di tahun-tahun awal pernikahannya akan menyadari bahwa permasalahan akan senantiasa muncul di dalam perjalanan pernikahannya dan tidak dapat menghindar darinya. Sedangkan menurut DeGenova (2008) penyesuaian pernikahan merupakan proses perubahan dan adaptasi seseorang terhadap tingkah laku pasangan serta terjadinya interaksi antar satu sama lain sehingga tercapainya kepuasan dalam pernikahan.

Schneiders (1999), memaparkan bahwa untuk mencapai keselarasan serta keharmonisan dalam diri seseorang, diperlukannya penyesuaian diri yang baik sehingga terbangunnya cara pandang, respon mental serta perilaku seseorang dalam mengatasi konflik yang terjadi. Penyesuaian diri bersumber dari dalam diri individu dan orang yang ada di sekitarnya misalnya pasangan suami istri. Penyesuaian dari dalam diri individu akan membantu individu untuk mempersepsikan setiap perubahan dalam dirinya maupun dengan pasangan sebagai sesuatu yang baik dan patut diterima (Mappiare, 1983).

Pada dasarnya pernikahan dikatakan berhasil apabila suami-istri dapat mewujudkan penyesuaian dalam pernikahan pernikahan (Hurlock, 2002). Menurut Mappiare (1983), penyesuaian diri yang tinggi harus dapat diupayakan oleh pasangan suami-istri demi tercapainya keberhasilan sebuah pernikahan.

Apabila seseorang merasa dapat melakukan penyesuaian pernikahan yang telah ditempuh, maka ia akan merasa bahwa impian, kemauan, serta tujuan yang ingin digapai telah terpenuhi walaupun belum seluruhnya. Ia akan merasa bahwa hidupnya lebih berharga dan lebih bahagia dibandingkan sebelum menikah.

Namun, apabila seseorang tidak mampu untuk melakukan penyesuaian pernikahan, maka ia beresiko mengalami tekanan mental yang syarat dengan adanya kekacauan dalam pernikahan. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya ketergantungan yang eksekif, komunikasi yang terhambat, menarik diri dari lingkungan sosial, emosi yang tak terkendali, pertengkaran, serta perasaan negatif pada pasangan suami-istri. Acapkali seseorang akan lebih kerap menghadapi gangguan emosional (Hurlock, 2002).

Atwater (1990), memaparkan bahwa penyesuaian pernikahan adalah adaptasi perubahan dalam kehidupan rumah tangga yang meliputi aspek-aspek penyesuaian, seperti, peran baru, komunikasi dan penyelesaian konflik. Sementara itu Duvall & Miller (dalam Donna, 2009), mengutarakan bahwa, penyesuaian suami istri dikatakan berhasil apabila memenuhi empat aspek yaitu, kesepakatan antar pasangan, kedekatan, kepuasan dalam berhubungan antara suami dan istri, serta ekspresi dalam menyatakan perasaan. Adanya keinginan untuk menikah serta berbagai alasan yang membuat seseorang memutuskan untuk menikah menjadi jauh lebih kompleks apabila individu tersebut dihadapkan pada kenyataan bahwa pasangannya berbeda keyakinan dengan dirinya.

Indonesia merupakan Negara dengan keragaman kebudayaan dan agama yang majemuk. Terdapat enam agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia yaitu, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Khonghuchu, maka dari itu sudah sering ditemukan fenomena pernikahan dengan agama berbeda yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh keanekaragaman tersebut. Pernikahan beda agama di Indonesia sendiri belum diperbolehkan dan mengharuskan salah satu dari pasangan melakukan konversi agama demi berjalannya proses pernikahan yang sah baik secara agama maupun negara. Hal ini telah diatur dalam UU Pernikahan No. 1 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa syarat sahnya suatu pernikahan adalah ketika dilaksanakan menurut kepercayaan dan agamanya masing-masing.

Konsekuensi dari aturan diatas mengharuskan setiap masyarakat untuk menikah melalui lembaga agamanya masing-masing. Apabila terdapat pasangan yang memiliki agama berbeda maka salah satu dari pasangan harus bersedia meninggalkan agamanya dan memeluk agama yang sama demi melancarkan proses pernikahan yang disetujui oleh lembaga agama serta sah secara negara. Seseorang yang memutuskan untuk melakukan konversi agama akan mengalami masa yang sulit dan dilematis. Hal ini disebabkan karena keputusan tersebut tidak hanya melibatkan pelaku dengan pasangannya itu sendiri, melainkan juga akan melibatkan keluarga, sosial, dan yang paling utama adalah hubungannya dengan Tuhan (Al-Amudi, 2012).

Proses seseorang yang melakukan konversi agama melalui tahapan-tahapan cukup panjang yang akan mempengaruhi kondisi jiwa agama. Menurut

Daradjat (2000), proses kejiwaan pada seseorang yang melakukan konversi agama melalui lima tahapan, yaitu masa kejiwaan berada pada keadaan tenang, masa konflik dan pertentangan batin, masa konversi, masa tenang dan tenteram, serta masa pengungkapan konversi agama. Setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda dalam melewati tahapan dan proses konversi agama, sesuai dengan perkembangan dan perubahan jiwa beragama yang dilaluinya (Daradjat, 2000).

Pada tahun 2019 lalu muncul berita banyak Warga Negara Asing (WNA) yang rela menjadi mualaf demi menikah dengan gadis di Pangandaran. Fenomena konversi agama di kalangan Warga Negara Asing (WNA) di Kabupaten Pangandaran terjadi hampir setiap tahun. Di Kecamatan Pangandaran saja, berdasarkan data Kantor Urusan Agama (KUA) setempat, sejak 2010 tercatat 13 WNA menjadi mualaf yang dilatarbelakangi untuk menikah dengan gadis pribumi Pangandaran. Ada juga berita dari artis Dahlia Polan yang rela pindah agama demi suami di usianya yang masih 18 tahun.

Keputusan melakukan konversi agama menjelang pernikahan mengindikasikan bahwa pernikahan menjadi alasan perubahan agama seseorang. Hal ini disebabkan karena adanya rasa cinta kepada pasangan, sehingga salah satunya akan mudah untuk mengikuti agama pasangannya. Daradjat (1970) menjelaskan bahwa fenomena konversi agama yang dilatarbelakangi oleh alasan menikah merupakan proses emosional yang bermula dengan munculnya ketertarikan seseorang terhadap lawan jenis yang memiliki agama berbeda, hingga berlanjut ke tahap pernikahan yang mengharuskan salah satu melakukan konversi agama. Hal ini terjadi sesuai dengan hasil wawancara dari *preliminary*

*research:*

*“ya intinya saya pindah agama karena ikut suami mas, biar seiman aja dan ngejalaninya sesuai keinginan saya gak ada paksaan dari siapapun apalagi suami saya, dia sih terserah saya saja baiknya gimana, gitu aja sih mas”. (Preliminary research, 01 Maret 2020).*

Penting bagi pasangan suami istri untuk memiliki sikap keagamaan yang baik demi terciptanya penyesuaian pernikahan dalam hubungan keluarga. Walgito (2000) menyebutkan bahwa agama yang dianut oleh setiap pasangan suami istri akan memberikan bimbingan dan tuntunan bagaimana cara bertindak dan berperilaku yang baik. Pasangan suami istri dikatakan ideal apabila pasangan tersebut memiliki agama yang sama. Pasangan suami istri dengan kesamaan dalam keyakinan atau agama akan mempunyai pandangan, sikap, serta landasan yang sama, sehingga, permasalahan yang terjadi karena agama akan mudah untuk dicegah. Kesamaan cara pandang dalam bergama akan ikut menentukan dinamika hubungan antar pasangan. Matangnya konsep religiusitas seseorang akan mempermudah penyesuaian dalam hubungan perkawinannya. Sebaliknya akan berbeda hal jika kedua pasangan memiliki agama yang berbeda.

Hawari (1996) menekankan bahwa perkawinan yang tidak menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga dapat berdampak buruk. Keluarga yang tidak religius, yang komitmen agamanya lemah, dan keluarga yang tidak mempunyai komitmen agama sama sekali mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak bahagia dalam keluarganya. Bahkan, berakhir dengan *broken home*, perceraian, perpisahan, tak ada kesetiaan, kecanduan alkohol, dan sebagainya.

Adanya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam agama yang dianut, maka akan memberikan tuntunan ataupun bimbingan kepada orang yang memeluknya.

Agama akan menuntun ke hal-hal yang baik, ke hal-hal yang tidak tercela, sehingga dengan demikian dapat dikemukakan bahwa makin kuat seseorang menganut agamanya, maka orang tersebut akan mempunyai sikap yang mengarah ke hal-hal yang baik. Demikian pula jika hal ini dikaitkan dengan perkawinan, maka agama yang dianut oleh masing-masing anggota pasangan akan memberikan tuntunan atau bimbingan bagaimana bertindak secara baik. Dengan agama yang cukup kuat, maka dapat diperhitungkan bahwa penyelewengan-penyelewengan dalam keluarga akan dapat dihindarkan. Perbedaan sudut pandang dalam beragama akan terjadi apabila pasangan suami istri tidak memiliki satu level pemahaman yang sama. Hal ini sering terjadi ketika salah satu pasangan merupakan pemeluk agama yang baru. (Walgito, 1984).

Pasangan suami istri pada umumnya akan banyak menemui permasalahan yang mengharuskan pasangan tersebut melakukan penyesuaian dalam pernikahan (Hurlock, 2002). Sedangkan pasangan yang melakukan konversi agama akan memiliki beban yang lebih dibandingkan dengan pasangan suami istri pada umumnya. Pasangan yang melakukan konversi agama dengan alasan pernikahan harus siap menerima konsekuensi dari konversi itu sendiri. Banyak individu yang melakukan konversi agama menerima hal yang kurang menyenangkan dari lingkungannya baik keluarga maupun teman seagamanya



yang dulu Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ullman (dalam Zinnbauer & Pargament, 1998) selama dua tahun awal periode masa konversi agama, 80% melaporkan bahwa adanya ancaman yang serius termasuk rasa putus asa, keraguan terhadap nilai diri, rasa takut ditolak dan diasingkan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan dan orientasi agama pasangan suami istri saling berkaitan erat dalam membangun sebuah rumah tangga. Menjadi unik ketika seseorang yang baru memutuskan melakukan konversi agama menjalani perkawinan bersama pasangannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam guna mengetahui lebih dalam mengenai penyesuaian pernikahan pada pasangan yang melakukan konversi agama dengan alasan menikah, serta faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, rumusan permasalahan yang dijadikan sebagai fokus bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama dengan alasan menikah, faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan, dan makna pernikahan pada pelaku konversi agama.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan jawaban dari hal-hal yang menjadi fokus permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama dengan alasan menikah, faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan, dan makna pernikahan pada pelaku konversi agama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi informan, peneliti, dan bagi penelaah penelitian ini selanjutnya. Manfaat atau nilai yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kajian ilmiah mengenai “Penyesuaian Pernikahan pada pelaku konversi dengan alasan menikah” dan memberikan referensi bagi perkembangan keilmuan psikologi, khususnya pada psikologi keluarga dan psikologi sosial dengan adanya tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti setelahnya yang sesuai dengan tema penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian secara praktis, diharapkan menjadi peringatan bagi individu, agar mempertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan

untuk melakukan konversi agama dengan alasan pernikahan, sehingga pelaku konversi agama dapat mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan kedepannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis dan uraian pada bab sebelumnya tentang penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama dengan alasan menikah dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan merasa pernikahan yang dijalani saat ini sudah mencapai tahap bahagia. Meskipun tidak dapat dipungkiri dalam setiap rumah tangga pasti ada permasalahan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh buruk terhadap rumah tangga ketiga informan. Dari hasil penelitian juga ditemukan fakta bahwa dari ketiga informan dapat menjalani rumah tangga nya dengan baik dan saling mendukung pasangannya satu sama lain. Meskipun tidak jarang terjadi kesalahpahaman, tetapi itu tidak menyebabkan ketiga informan dan pasangannya masing-masing untuk menyerah dan memutuskan bercerai. Sejauh ini ketiga informan tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan penyesuaian pernikahan

meskipun ketiga informan merupakan pemeluk agama baru.

## 2. Faktor penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwasanya faktor yang dapat berpengaruh pada penyesuaian pernikahan ketiga informan yaitu keadaan ekonomi yang tidak stabil. Selain keadaan ekonomi, tekanan dari keluarga dan perubahan pola hidup juga menjadi faktor yang tidak kalah berpengaruh dalam pernikahan ketiga informan.

## 3. Pemaknaan penyesuaian pernikahan pada pelaku konversi agama

Informan TK memandang kehidupan rumah tangganya merupakan sebuah ujian dari Tuhan yang di dalam ujian tersebut terdapat sebuah berkah. Setiap individu pasti akan menemui ujian, hanya saja bagaimana individu tersebut menanggapi masalah tersebut. Sedangkan informan KR dan SG memandang kehidupan rumah tangga ini merupakan sebuah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dengan begitu kita akan mengerti tujuan diciptakannya

manusia berpasang-pasang di dunia ini adalah untuk menyembah dan memulyakan Allah SWT.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sebab masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Informan

Informan diharapkan untuk lebih giat lagi dan jangan berhenti untuk belajar agama. Senantiasa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga diharapkan untuk mengajarkan agama sejak dini kepada anak-anaknya kelak.

### 2. Bagi masyarakat luas

Peristiwa terjadinya konversi agama merupakan proses batin seseorang yang tidak semua orang mampu melewatinya.

Masyarakat diharapkan mampu memberikan suasana kondusif yang dapat mendorong dan mendukung proses konversi agama seseorang. Masyarakat juga diharapkan dapat menjauhkan sikap berprasangka buruk terhadap pelaku konversi agama.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan lebih beragam lagi agar data yang didapatkan lebih unik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan pula untuk mengupas lebih detail mengenai dinamika penyesuaian dalam pernikahan dengan variabel yang lebih luas lagi.

### Daftar Pustaka

- Al Amudi, M. (2012). Konversi Agama Menjadi Mualaf pada Orang yang Menikah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Mukti. (1977). *Agama dan Pembangunan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahana, O. N. (2015). Penyesuaian Pernikahan dengan Pasangan dan Makna Pernikahan pada Perempuan yang Dijodohkan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Christina, D. & Matulesy, A. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being, dan Konflik Perkawinan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 5 (01). 1-14
- Clarissa, F. S. Dkk. (2016). Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Dan Istri Ditinjau Dari Usia Pernikahan. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi: "Empowering Self"*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.



Donna, D. F. (2009). Penyesuaian Perkawinan pada pasangan yang Menikah

Tanpa Proses Pacarana (*ta'aruf*). *Skripsi*. Universitas Gunadarma Jakarta

Dwisaptani, R. & Setiawan, J. L. (2008). Konversi Agama dalam Kehidupan

Pernikahan. *Jurnal Humaniora*. 20(3). 327-339.

Ekawati, Y. dkk. (2011). Penyesuaian Diri Wanita yang Melakukan Konversi

Agama Pra Pernikahan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,*

*Arsitek & Sipil)*. Universitas Gunadarma Depok. 4. 76-81.

Endraswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: UGM

Press.

<https://www.indonesia.go.id/profil/agama>

Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang

Rentang Kehidupan. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.

Hutapea, B. (2011). Dinamika Penyesuaian Suami-Istri dalam Perkawinan

Berbeda Agama (*The Dynamics of Marital Adjustment in the Interfaith*

*Mariage*). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*.

16(01). 101-118.

- Ilahi, K. dkk. (2017). *Konversi Agama*. Malang: Kalimetro *Inteligensia Media*.
- Jalaluddin. (2006). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasran, I. V. (2018). Kepuasan Perkawinan pada Istri Muallaf Larena Alasan Perkawinan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadho, A. I. (2014). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Soul*. 7(2).
- Papalia, D. E. & Old, S. W. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Permata, H. M. (2014). Perbedaan Penyesuaian Perkawinan antara Suami dan Istri yang Menikah pada Usia Remaja Akhir di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 03 (03). 127-133.
- Pramadinigtyas, K. D. (2017). Keputusan Seorang Perempuan Melakukan Konversi Agama: Sebuah Analisis Konstruksionisme Sosial (*Life History Rahma*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 6(2). 1680-1692.

Pratiwi, I. (2014). Pernikahan Pasangan Beda Agama. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Puspitasari, R. S. (2015). Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Menikah dengan Cara *Ta'aruf*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Santrock, W. J. (2003). *Adolescence, edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.

Subandi. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, C. A. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Jurnal INSANI*. 8 (3). 198-210.

Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan pada Remaja (Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara). *Psikoborneo*. 5(2). 256-266.

Ullman, C. (1982). Cognitive and emotional antecedents of religious conversion. *Journal of Personality and Social Psychology*. 183-192.

- Ulum, M. M. (2018). Penyesuaian Suami pada Pernikahan dengan Alasan Kehamilan Tidak Dikehendaki. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, F. T. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami*. 1(1). 11-21.
- Walgito, B. (1984). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit ANDL.
- Walgito, Prof. Dr. Bimo. (2000). *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardhana, A. Y. & Syafiq, M. (2016). Penyesuaian Pernikahan dan Orientasi Masa Depan Hubungan Romantis pada Pasangan Menikah Beda Agama. *Jurnal Psikologi Unesa*. 1-11.
- Yulianti, N. (2012). Pemaknaan, Penyesuaian, dan Komunikasi dalam Perkawinan pada Dosen Perempuan. *Mimbar*, 28(2), 145-156.
- Zinnbauer, B. J. & Pargament, K. I. (1998). Spiritual conversion: A study of religious change among college students. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37, 161–180.